

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wadah dimana terjadi proses pencerdasan, pengasahan, pembangunan pemikiran yang dimiliki oleh individu agar mampu mengerti konsep menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan maka akan terjadi proses mencerdaskan, membangun dan memanusiakan manusia¹. Jika ditinjau dari pandangan islam, Pendidikan atau tarbiyah mengarah pada proses Internalisasi sebuah nilai-nilai ilahiyah guna menjadikan manusia bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara². Dengan demikian fungsi Pendidikan dalam kehidupan sangat penting sekali, karena dengan Pendidikan akan menjadikan bangsa cakap, beriman, dan

¹ Randi, "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 51 Seluma," *Jpi* 1, no. 1 (2021): 18–43.

² UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, "UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa serta faham akan konteks menjadi manusia yang sebenar-benarnya ³.

Diranah Pendidikan tentunya memerlukan sebuah strategi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi dalam pembelajaran merupakan sebuah pola kegiatan dalam pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik secara kontekstual, sesuai dengan kondisi sekolah, lingkungan sekolah, peserta didik, dan dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin di gapai ⁴. Meski strategi yang ditentukan tepat, akan tetapi tidak mudah dalam mencapainya karena adanya dari dampak negatif berupa modernisasi yang terjadi sehingga banyak budaya barat yang meracuni dan kemudian merusak kebudayaan yang ada⁵. Contohnya yakni adanya kenakalan remaja, perkelahian antar pelajar, dan masih banyak lagi.

Adapun beberapa cara untuk mewujudkan sebuah Pendidikan yakni salah satunya dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang cocok dan terarah. Sebuah pembelajaran akan terasa lebih bermakna jika seorang pendidik mampu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan ⁶. Dengan demikian peran seorang pendidik terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa

³ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

⁴ Sri Anitah W, "Strategi Pembelajaran," *Modul Strategi Pembelajaran PKN 1* (2019): 13.

⁵ Sarita Cyntia Aljena, Kadek Dewi Wahyuni Andari, and Kartini Kartini, "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo* 1, no. 2 (2020): 127–137.

⁶ Mohammad Fauziddin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 42.

sangat signifikan, karena pada realitanya seorang pendidik bukan semata-mata hanya sebagai jembatan penyampaian ilmu pengetahuan saja, akan tetapi seorang pendidik memegang tanggung jawab atas semua perkembangan kepribadian dari peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan dinamis⁷. Dari pernyataan tersebut maka peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sangatlah penting agar peserta didik senantiasa memiliki semangat dalam melakukan pembelajaran.

Hakikatnya motivasi merupakan sebuah dorongan dari diri seseorang yang timbul dalam keadaan sadar maupun tidak sadar guna melakukan sebuah Tindakan tertentu. Motivasi merupakan sebuah usaha yang dapat menjadikan seseorang ataupun kelompok orang tertentu agar dapat tergerak melakukan sesuatu karena timbul keinginan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya dan kemudian mendapat kepuasan dari apa yang dilakukannya⁸. Motivasi sendiri sangat berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Arthur S. Reber definisi belajar yakni merupakan sebuah proses untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, dan dengan pengetahuan akan muncul perubahan pada diri mulai dari perubahan perilaku dan lain sebagainya⁹.

⁷ D. Naibaho, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 77–86.

⁸ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguas," *Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41–52, <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>.

⁹ Hendro Hariyanto Siburian and Arif Wicaksono, "Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama Dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 207–226.

Setelah melihat definisi dari keduanya maka dapat disimpulkan bahwasaya motivasi belajar merupakan sebuah dorongan secara sadar ataupun tidak yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan sebuah proses pengembangan dalam mendapatkan pengetahuan.

Alasan dari kedua komponen antara motivasi dengan pembelajaran kaitannya sangat erat yakni karena pada dasarnya dalam pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah pendorong dan penggerak agar pembelajaran yang dilakukan terasa menyenangkan dan asik. Seorang peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran perlu adanya pendorong atau motivasi tertentu agar proses belajar yang dilakukan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai¹⁰. Dengan demikian ketika ada pendorong dalam belajar maka ilmu yang didapat pun akan mudah masuk kedalam memori otak kita dan dapat bermanfaat di kemudian hari.

Dewasa ini banyak peserta didik yang kecenderungan bermain gadget daripada melakukan aktivitas belajar, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap semangat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran disekolah. Selain dari itu, faktor lain yang menyebabkan peserta didik kurang semangat ketika pembelajaran ada;ah kurangnya motivasi yang diberikan oleh seorang pendidik. Sehingga pada saat pembelajaran fokus siswa dapat teralihkan dengan mudah. Karena siswa akan mencari kepuasan sendiri dengan

¹⁰ Martin Kahfi, Nurparida Nurparida, and Erna Srirahayu, "Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA," *Jurnal Petik* 7, no. 1 (2021): 63–70.

melakukan aktivitas seperti melamun, berbicara sendiri, bahkan tidur pada saat pelaksanaan pembelajaran. Kejadian ini sering terjadi pada pembelajaran mata pelajaran Al-Islam yang kebanyakan pendidik menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Kemudian permasalahan tersebut perlu adanya penanganan intensif yang dilakukan khususnya oleh pendidik, yang dimana seorang pendidik perlu menerapkan model pembelajaran tertentu agar peserta didik termotivasi untuk menambah semangat dalam belajarnya.

Kegiatan pembelajaran sering kali kita dapati seorang pendidik yang berusaha membangkitkan motivasi siswa untuk semangat dalam pembelajaran salah satunya dengan memberikan *reward* atau hadiah yang dapat berbentuk makanan, alat tulis, ataupun yang lainnya. *Reward* merupakan segala sesuatu yang diberikan dengan maksud sebagai penghargaan atau apresiasi kepada seseorang terhadap prestasi yang telah di capainya. Adapun maksud dari pemberian apresiasi tersebut salah satunya yakni agar dapat memotivasi seseorang tersebut untuk senantiasa mengembangkan prestasi-prestasi yang dimilikinya. Di dalam dunia Pendidikan, *reward* menjadi sebuah sarana pembelajaran yang sifatnya menyenangkan dan dapat membangkitkan semangat ataupun motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Perananan *reward* didalam pengajaran tergolong penting terutama pada faktor eksternal dalam memberikan pengaruh perilaku dari peserta didik¹¹. Adapun bentuk dari *reward* ini tidak hanya dalam bentuk material saja, akan tetapi *reward* ini dapat

¹¹ Aljena, Andari, and Kartini, "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa."

berupa lisan. Lisan yang dimaksud disini yakni dapat berupa pujian mendidik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dikelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Gresik, ditemukan sebuah permasalahan terkait kurangnya semangat siswa dalam melakukan pembelajaran. Dari kurang lebih 16 siswa yang berada dikelas, hanya ada sekitar 5 siswa yang aktif dalam pembelajaran, sisanya fokus pada kesenangan masing-masing seperti halnya melamun, mengganggu teman dan berbicara diluar pelajaran dengan temannya. Hal tersebut bisa terjadi salah satunya karena faktor kebosanan dari diri seorang peserta didik, bisa juga karena pembelajaran yang terlalu membosankan, dan bisa jadi karena kurangnya pendidik dalam memaparkan pembelajaran yang inovatif dan dapat memotivasi peserta didik untuk menambah semangatnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pada saat observasi juga didapatkan seorang pendidik yang hanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan sebuah materi, dan keadaan peserta didik saat itupun tidak terkontrol dengan baik.

Berdasarkan data yang didapat ketika wawancara di SMP Muhammadiyah 1 Gresik, kebanyakan pendidik mengeluh dengan adanya peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran dimulai. Kemudian ketika ditegur seorang pendidik, respon yang diberikan peserta didik kebanyakan menggambarkan ekspresi yang bosan dan malas akan pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang dapat memotivasi peserta didik untuk

meningkatkan semangat dalam melakukan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menggali data tentang metode pembelajaran dengan memberikan *reward* yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk senantiasa meningkatkan semangatnya dalam melakukan pembelajaran. *Reward* merupakan sebuah alat yang mudah digunakan dalam Pendidikan dan dapat menyenangkan peserta didik, dengan itu *reward* dibutuhkan dalam proses Pendidikan karena keberadaannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa¹². Dengan demikian adanya motivasi yang baik, maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Aljena yang berjudul “Pengaruh *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa”¹³, didapati sebuah permasalahan dimana seorang pendidik dihadapkan dengan permasalahan tentang pengelolaan kelas dan motivasi siswa dalam pembelajaran yang rendah yang disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton dan kurangnya pendidik dalam memberikan apresiasi kepada peserta didik. Kemudian dari hasil penelitian ini membuktikan bahwasanya dengan adanya pemberian *reward* dapat menambah motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran dan hubungan antara *reward* dengan motivasi belajar siswa sangat signifikan.

¹² Ahmad Bahril Faidy and I Made Arsana, “Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMANegeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2 (2014): 454–468, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/download/7842/3750>.

¹³ Aljena, Andari, and Kartini, “Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa.”

Merujuk penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aljena, peneliti juga menemukan permasalahan yang serupa yakni tentang kurang fokusnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dikarenakan kurangnya pendidik dalam memaparkan pembelajaran yang inovatif dan dapat memotivasi peserta didik untuk menambah semangatnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan terlalu monoton dalam menggunakan metode pengajaran. Dari penelitian tersebut juga terdapat persamaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pemberian *reward*.

Melihat uraian di atas penulis akan melakukan penggalan data terhadap penggunaan metode pembelajaran dengan memberikan *reward* kepada peserta didik, dan peneliti merasa bahwa dengan adanya *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena metode pemberian *reward* ini di anggap mampu untuk mendukung dalam meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran. Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Al-Islam Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gresik”**. Harapan dari penelitian ini peserta didik dapat terus meningkatkan motivasi dalam belajarnya dan pendidik dapat menerapkan metode ini di dalam pembelajaran yang akan dilakukan, khususnya pada pembelajaran Al-Islam.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah ini adalah :

1. Apakah pemberian *Reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar Al-Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gresik?
2. Seberapa berpengaruh metode pemberian *Reward* terhadap motivasi belajar Al-Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *Reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar Al-Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gresik.
2. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya metode pemberian *Reward* terhadap motivasi belajar Al-Islam siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan tentang metode yang digunakan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah wawasan ataupun refrensi dalam penggunaan metode pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama dalam memotivasi belajar peserta didik dan sebagai bahan refrensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu pembelajaran baru yang dapat menjadi acuan ketika terjun langsung dalam dunia Pendidikan.

3. Manfaat Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengajar dalam menambah motivasi belajar peserta didik

4. Manfaat Bagi Peserta Didik

Meningkatkan dorongan belajar pada diri peserta didik dengan melalui metode pemberian *Reward*.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan alternatif dugaan sementara jawaban yang biasanya dibuat oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang di ajukan dalam penelitiannya ¹⁴. Adapun hipotesis yang digunakan peneliti adalah:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh dari reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam.
2. H_1 = Terdapat pengaruh dari reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam.

¹⁴ Dodiet Setyawan, "Kementrian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta 2014," *Kementrian Kesehatan RI* (2014): 1–13, <https://adityasetyawan.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/04/hipotesis-penelitian-20141.pdf>.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang digunakan dalam mengartikan istilah-istilah di dalam penelitian ini, agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman di dalamnya, maka penulis akan menjelaskan istilah yang digunakan penelitian ke dalam Definisi Operasional, yaitu :

1. Metode Pembelajaran

Merupakan sebuah cara, model, atau serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik didalam sebuah kelas guna menambah motivasi peserta didik dalam belajar.

2. *Reward*

Reward merupakan segala sesuatu yang diberikan berupa penghargaan karena telah mencapai suatu prestasi sehingga dapat membuat perasaan menjadi bahagia.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak untuk melakukan sebuah proses pengembangan dalam mendapatkan pengetahuan.